

DEBT FINANCING, EQUITY FINANCING DAN PROFIT EXPENSE RATIO BANK SYARIAH MANDIRI**Rudiyanto* Taufiqurrohman****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Keywords:***Debt Financing, Equity Financing, Profit Expenses Ratio***Abstract**

Assessing the performance of Islamic banks does not only focus on the ability of Islamic banks to generate profits but also on compliance with sharia principles and the objectives of Islamic banks. This valuation is based on how much the Islamic bank carries out financing where the greater the funds used for profit-sharing financing, shows that the bank has a strong commitment to participate in building the quality of Muslims. To prioritize trust, Islamic banks must be able to maintain financial performance well in their operations. In connection with public trust, Islamic banks must have adequate capital, capital management facilities that can develop earning assets, and can maintain the level of profitability and liquidity, good performance can increase the role of Islamic banks as intermediary institutions between parties that need funds.

The purpose of this study was to find out whether debt financing has an effect on the profit expenses ratio, and to know the equity financing has an effect on the profit expenses ratio and to know whether debt financing and equity financing together (simultaneous) affect the profit expense ratio at Bank Syariah Mandiri. This research is a correlational quantitative research, namely research to determine the determination of relationships between variables, while quantitative is a study using numbers with a particular approach. To measure debt financing, equity financing to the profit expenses ratio using multiple linear regression. And for 3 types of criteria for accuracy in regression analysis, namely: t statistical test, F statistical test, and coefficient of determination (R^2).

Based on the results and discussion, the conclusions that can be drawn from this study are Debt financing which has a significant effect on Profit Expense Ratio, Equity Financing has a significant effect on Profit Expense Ratio and Debt financing and Equity Financing simultaneously has a significant effect on Profit Expense Ratio.

Menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut. Penilaian ini berdasarkan pada seberapa besar bank syariah tersebut melakukan pembiayaan dimana semakin besar dana digunakan pembiayaan bagi hasil maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki komitmen kuat dalam turut serta membangun kualitas umat muslim. Untuk mengedepankan kepercayaan, bank syariah harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik dalam operasionalnya. Sehubungan dengan kepercayaan masyarakat, bank syariah harus mempunyai pemodal

Corresponding Author:

rudiyanto2u@yahoo.com

taufiqrhm@yahoo.com

sarana manajemen permodalan yang dapat mengembangkan *earring asset*, dan dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas, kinerja yang bagus dapat meningkatkan peran bank syariah sebagai lembaga *intermediary* antara pihak-pihak yang memerlukan dana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah debt financing berpengaruh terhadap profit expenses ratio, dan untuk mengetahui equity financing berpengaruh terhadap profit expenses ratio serta mengetahui apakah debt financing dan equity financing secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profit expense ratio pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian guna mengetahui penentuan hubungan antar variabel, sedangkan kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan angka dengan pendekatan tertentu. Untuk mengukur debt financing, equity financing terhadap profit expenses ratio dengan menggunakan regresi linear berganda. Dan untuk 3 jenis kriteria ketepatan dalam analisa regresi yaitu : uji statistik t, uji statistik F, dan koefien determinasinya (R^2).

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini *Debt financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*, *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* dan *Debt financing* dan *Equity Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*.

©2018 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat pasca disahkannya Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Assegaf, 2008). Sejak diperkenalkan pertama kali pada Tahun 1992 di Indonesia, bank syariah mampu bersaing karena system operasinya berdasarkan prinsip keislaman yakni bagi hasil. Hal ini dibuktikan pada tahun 1997 bank syariah dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Karakteristik sistem perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil menjadi pembeda dengan bank konvensional mampu memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, mengedepankan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif. Sehingga investasi pada bank syariah secara prinsip mampu menciptakan keharmonisan perbedaan tujuan antara nasabah dan pihak bank dalam menghasilkan return yang diharapkan (IB, 2014: 7).

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, pada pasal 1 ayat 12 disebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dalam kegiatan operasional bank, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyerta modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (Wiroso, 2013, 17).

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan salah satu ciri pokok yang membedakan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, dana yang diinvestasikan memiliki kemungkinan untung, rugi atau kembali modal. Produk mengatur tingkat keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil dimana keuntungannya ditentukan oleh

nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang bertransaksi diawal transaksi (Pramono, 2013: 155).

Dana untuk melakukan pembiayaan dalam bank syariah, sebagian berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) atau berasal dari masyarakat yang menjadi nasabah bank tersebut. Porsi pembiayaan pada bank syariah pada umumnya mencapai 60% dari total aktiva (Wiroso, 2011, 78). Oleh karena itu, bank syariah harus benar-benar mempersiapkan strategi penggunaan dana-dananya agar tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan yang menempati porsi terbesar. Sehingga bank syariah selaku *mudharib* harus mampu memaksimalkan *profit* yang didapatnya guna memberikan *return* yang berarti bagi nasabahnya.

Peningkatan aset dan penghipunan dana, secara tidak langsung akan meningkatkan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah melalui berbagai produk yang di antaranya adalah pembiayaan dengan sistem jual beli (*debt financing*) dan pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*). Pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*) dinilai memiliki resiko tinggi, karena kerugian yang terjadi dalam kurun waktu pembiayaan dapat menurunkan laba berdasarkan *profit and lost sharing*.

Hal tersebut yang menjadi kendala, karena karakter pembiayaan bagi hasil yang memerlukan tingkat kejujuran yang sangat tinggi dari pihak yang mendapatkan pembiayaan. Untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa usaha yang akan dibiayai dengan sistem bagi hasil menguntungkan dan dalam kondisi bagus serta memiliki prospek yang bagus pula, maka bank syariah harus melakukan penelitian yang cermat dan membutuhkan biaya yang tidak kecil. Inilah yang membuat bank syariah belum berani berekspansi pada pembiayaan bagi hasil (*equity financing*).

Sebagai lembaga yang mengedepankan kepercayaan, bank syariah harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik dalam operasionalnya. Sehubungan dengan kepercayaan masyarakat, bank syariah harus mempunyai pemodal yang memadai, sarana manajemen permodalan yang dapat mengembangkan *earning asset*, dan dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas, kinerja yang bagus dapat meningkatkan peran bank syariah sebagai lembaga *intermediary* antara pihak-pihak yang memerlukan dana. Di samping itu, sebagai lembaga yang *profit oriented* seperti lembaga keuangan lainnya, kesehatan kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat penting, terutama tingkat profitabilitas dan likuiditasnya. Karena itu dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut.

Sebagaimana fungsinya sebagai intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, perbankan syariah menggunakan dua bentuk pembiayaan yaitu pembiayaan dengan system jual beli (*debt financing*) dan pembiayaan dengan system bagi hasil (*equity financing*). Kedua bentuk pembiayaan tersebut pada dasarnya diarahkan dalam mencapai tujuan perbankan syariah untuk mencapai hasil yang optimal (*profit*). Namun demikian keduanya sama-sama memiliki risiko yang tidak dapat dihindari oleh perbankan syariah, jika perbankan syariah lebih dominan dalam pembiayaan dengan system jual beli tentunya akan berdampak dalam pembentukan modal secara jangka panjang meskipun profit jangka pendek dapat terpenuhi. Demikian juga ketika perbankan syariah memilih system bagi hasil, maka bank harus membentuk kinerja yang tepat dalam membentuk profitabilitas dalam jangka panjang. Hal tersebut untuk memastikan masyarakat bahwa investasinya akan berjalan secara baik dimasa mendatang.

Menurut Zaenul (2009) kedua pembiayaan diatas merupakan cara perbankan syariah dalam memperoleh dan menyalurkan dana untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, *debt financing* lebih berfokus pada prinsip pembiayaan masyarakat sedangkan *equity financing* lebih cenderung pada aktivitas produksi masyarakat sehingga memiliki risiko yang lebih tinggi.

Kajian Pustaka

Bank Syariah

Perkembangan bank syariah sebagai manifestasi dari harapan masyarakat untuk mendapatkan alternative system perbankan yang mampu mengelola keuangan secara sehat dan berasaskan syariah (Soemitra, 2017: 3). Bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan usahanya memberikan jasa lalu lintas pembayaran (Rizal, Aji, dan Abdurahman, 2016: 48). Bank syariah merupakan lembaga keuangan islam yang berdasarkan Al-qur'an dan hadist yang mengacu pada prinsip muamalah dalam mengatur hubungan antar manusia dalam hal ekonomi, social, dan politik (IB, 2014: 7).

Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah merupakan amanah yang harus dijalankan dengan benar, adil, dan melalui akad yang jelas sehingga terlepas dari unsur kedholiman antar kedua pihak (Rivai, 2008: 3). Menurut Antonio (2001: 106), pembiayaan muncul karena adanya pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk kebutuhan produksi dan konsumsi tersebut disebut dengan istilah *deficit unit*. Pembiayaan akan menjadi efektif ketika kedua pihak (*shahibul maal* dan *mudharib*) yang saling percaya dan sepakat untuk menyerahkan barang, jasa, atau uang yang digunakan atau diolah dalam kurun waktu tertentu sehingga menghasilkan manfaat yang dapat dinikmati oleh keduanya (Rivai, 2008: 5).

Pembiayaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang harmonis antara bank dengan nasabah melalui pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan (Haris, 2013: 43). Sehingga menurut Rivai (2008:6), pembiayaan sangat berkaitan dengan tujuan profitabilitas dan keamanan (*safety*) dalam mencapai profitabilitas tersebut. Perlunya fasilitas kewananaan tersebut menurut Zainul (2012: 257) dikarenakan adanya risiko yang dapat dialami oleh pihak bank maupun nasabah dalam menghasilkan keuntungan/profit, akibatnya bank syariah harus menyediakan fasilitas pengawasan yang bersifat menyeluruh dengan tiga prinsip, yaitu: (1) prinsip pencegahan dini; (2) prinsip pengawasan melekat; dan (3) prinsip pengawasan internal.

Debt Financing

Debt financing atau jual beli merupakan proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Dengan cara demikian seseorang mampu mencukupi kebutuhan hidupnya yang mana kebutuhan tersebut memberikan kepuasan tersendiri dan menjadikan seseorang tersebut lebih percaya diri. Keuntungan bank disebutkan didepan dan termasuk harga yang dijual.

Sedangkan menurut Zainul (2009) bahwa *debt financing* merupakan transaksi jual beli dalam prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan dimana istilah ini memiliki arti secara umum meliputi semua kontrak tipe pertukaran, kecuali tipe kontrak yang dilarang syariah. Pengertian jual beli meliputi berbagai akad pertukaran jasa atau barang dalam jumlah tertentu, dimana terdiri dari tiga macam yaitu *murabahah*, *salam*, *istishna*.

Equity Financing

Equity Financing (bagi hasil) adalah akad kerja sama antara bank sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan nisbah yang disepakati. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil ada macam berdasarkan prinsip mudharabah dan prinsip musyarakat.

Sedangkan menurut Zainul (2009), *Equity Financing* (bagi hasil) adalah prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan, dimana terdapat dua macam kontrak untuk hal ini yaitu musyarakah, dan mudharabah. Menurut Muhammad (2014), *Equity Financing* merupakan Produk

pembiayaan sistem jual beli yang dimiliki perbankan syariah yang mana transaksi jual beli tersebut dibedakan berdasarkan bentuk penyerahan dan waktu penyerahan barangnya.

Dalam Aris Sukanto (2010), *Equity Financing* merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil guna peningkatan aset dan penghimpun dana yang secara tidak langsung meningkatkan pembiayaan melalui berbagai produk bank syariah.

Pembiayaan bagi hasil menurut syariah diperbolehkan sebab Rasulullah telah melakukan bagi hasil, beliau mengelola modal dari Siti Khadijah sewaktu berniaga ke Syam. Sistem bagi hasil ini dalam prakteknya ada dua yaitu: mudharabah dan musyarakah.

Profit Expense Ratio (PER)

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23, *profit* merupakan kerangka dasar dalam penyusunan dan penyajian keuangan, *profit* didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi beban-beban. Sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa besar jumlah manfaat yang didapat dari hasil usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Memperoleh *profit* yang optimal merupakan tujuan dari perusahaan, sehingga perusahaan harus menekan beban-beban yang ada.

Menurut Antonio mengutip pernyataan El-Ashker yang menyatakan bahwa tujuan bank syariah menggambarkan bahwa bank syariah dilarang untuk menghasilkan laba maksimum (*profit maximization*) (Antonio, 2001: 203). Tetapi bank syariah tetap didorong untuk menghasilkan laba tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas perekonomian umat (masyarakat muslim). Dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai suatu studi empirik dengan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang didasari pada falsafah positivisme. Sifat analisisnya menggunakan penelitian penjelasan atau penelitian pengujian hipotesa (*explanatory research/confirmatory research*). Tipe hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hubungan kausal asimetris. Untuk mengukur dan menganalisa hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan metode analisa regresi berganda, dan untuk kemudahan dan ketepatan dari hasil penghitungan maka akan dibantu dengan program SPSS Versi 21.0.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang dipublikasikan dan sumber data diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Demikian juga dengan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sejumlah bank yang ada dalam populasi dengan jumlah data penelitian selama 3 tahun (2015 – 2017). Dengan menggunakan laporan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 36 data sampel.

Analisis yang digunakan dalam metode ini untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas (*variable independent*) dengan variabel terikat (*variable dependent*) apakah signifikan atau tidak, serta adakah hubungan fungsional diantara variabel tersebut, maka metode yang tepat adalah dengan menggunakan regresi linear berganda.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan manufaktur untuk sektor aneka industri yang telah *go public* dan sahamnya masih terdaftar di BEI. Sampelnya adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan manufaktur untuk sektor aneka industri yang telah *go public* dan sahamnya masih terdaftar di BEI. dari

tahun 2010 sampai dengan 2014. Untuk teknik pengambilan sampelnya digunakan metode *Nonprobability Sampling* yang didasarkan pada *purposive sampling* dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan berdasarkan keinginan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. (Sugiono. 2010),

Untuk kemudahan dan keakuratan dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 21.0 dengan menentukan *level of significance* untuk taraf keyakinan adalah 95% dan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%.

Hasil dan Pembahasan

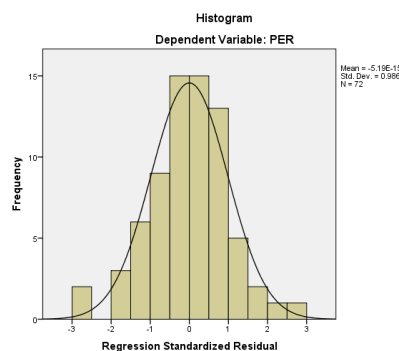
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Berikut adalah hasil dari uji ini:

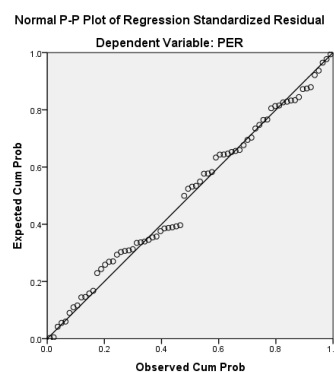
a. Analisis Histogram



Gambar Grafik Histogram

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika dinilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Berdasarkan gambar di atas histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

b. Analisis Grafik dengan *Normal Probability plot*



Gambar Grafik P-P Plot

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Berdasarkan grafik di atas, data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PER	.150	72	.200 [*]	.978	72	.229

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal melihat dari nilai sig. $> \alpha$ atau $0.200 > 0.05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi kejadian hubungan linieritas variabel independen. Bila data terjadi multikolinieritas antar variabel independen, maka pada hasil uji signifikansi regresi akan menjadi bisa atau rancu, karena variabel independen telah menunjukkan adanya hubungan yang linier, yang seharusnya tidak boleh terjadi sebagai syarat independen tersebut. Uji multikolinieritas menggunakan SPSS dengan metode VIF dan tolerance.

Tabel Uji Multikolinieritas

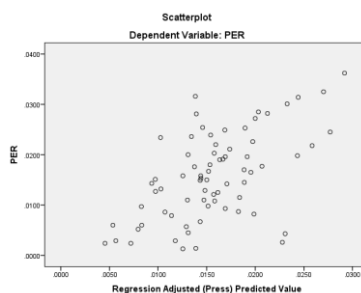
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	DF	.102	9.823
	EF	.102	9.823

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance variabel bebas *Debt Financing* = 0,102, dan *Equity Financing* = 0,102. Sedangkan VIF variabel bebas *Debt Financing* = 9,823, dan *Equity Financing* = 9,823. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini baik untuk profitabilitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Scatterplot*. Berikut adalah hasil uji dengan metode Analisis Grafik *Scatterplot*:



Gambar Grafik Scatterplot

Berdasarkan tampilan *Scatterplot* pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak pada sumbu *Regression Studentized* baik diatas nol maupun dibawah. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedasitisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu terhadap periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan masalah Autokorelasi. Autokorelasi muncul biasanya pada observasi yang berurutan waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Autokorelasi dapat dideteksi salah satunya dengan uji *Durbin Watson* (DW). Berikut adalah hasil dan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW):

Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.539

- a. Predictors: (Constant), EF, DF
b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel diatas Durbin Watson adalah 0,539 terletak diantara -2 dan +2. Menurut Santoso (2001: 219), dalam rentang tersebut dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Ketetapan Model

1. Analisis Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dinilai dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima.

Tabel Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	20.494	.000 ^b
	Residual	.003	69	.000		
	Total	.005	71			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), EF, DF

Dari tabel Anova di atas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 20,494 dan signifikan pada 0.000 yang berarti H3 diterima, atau dengan kata lain variabel independen *debt financing*, dan *equity financing* secara simultan mempengaruhi variabel *Profit Expense Ratio* (PER).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data. Semakin besar R² (mendekati 1) maka ketetapanannya baik. Berikut adalah uji koefisien determinasi dilihat dari nilai R *Square*:

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.373	.354	.0069411

a. Predictors: (Constant), EF, DF

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai $R\ Square = 0,373$ yang berarti variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 37,3%. Sehingga dapat dikatakan cukup, sedangkan sisanya 62,7%, dijelaskan oleh variabel lainya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt Financing*, dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank syariah. Untuk mengetahui bentuk umum persamaan *regresi linier berganda* sebagai berikut:

Tabel Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
	(Constant)	-.141	.025		-5.561
1	DF	1.908	.304	1.873	6.268
	EF	1.735	.314	1.651	5.523

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel di atas, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,141 + 1,91DF + 1,74EF + \varepsilon$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstan pada persamaan tersebut diperoleh sebesar -0,141 yang berarti bahwa jika variabel independen sama dengan nol, maka jumlah *Profit Expense Ratio* (PER) sebesar -14,1%.
- 2) Koefisien regresi variabel *Debt Financing* diperoleh sebesar 1,908 dengan arah koefisien positif, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 miliar rupiah *Debt Financing* Bank syariah akan mempengaruhi PER sebesar 1,908 atau 190,8%, dengan asumsi variabel lain konstan maka PER akan meningkat sebesar 41,34%.
- 3) Koefisien regresi variabel *Equity Financing* diperoleh sebesar 1,735 dengan arah koefisien positif, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 miliar rupiah *Equity Financing* Bank syariah akan menyebabkan kenaikan PER sebesar 1,735 atau 173,5%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan program *SPSS* Versi 20. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
	(Constant)	-.141	.025		-5.561
1	DF	1.908	.304	1.873	6.268
	EF	1.735	.314	1.651	5.523

a. Dependent Variable: PER

1. Analisis uji t pada Debt Financing

Hasil yang didapat dari tabel 4.8 di atas variabel *Debt Financing* (X1) di peroleh nilai t-hitung = 6,268 sedangkan t-tabel = 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi

0,05% ($\alpha = 5\%$). Ini berarti menunjukkan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} > \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

2. Analisis uji t pada Equity Financing

Hasil yang didapat dari tabel 4.8 di atas variabel *Equity Financing* (X_2) di peroleh nilai $t\text{-hitung} = 5,523$ sedangkan $t\text{-tabel} = 1,96$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05% ($\alpha = 5\%$). Ini berarti menunjukkan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_2 dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Equity Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

3. Analisis uji F

Hasil yang didapat dari tabel 4.5 di atas variabel *Debt Financing* (X_1) dan *Equity Financing* (X_2) di peroleh nilai $F\text{-hitung} = 20,494$ sedangkan $F\text{-tabel} = 1,47$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05% ($\alpha = 5\%$). Ini berarti menunjukkan nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_3 dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Financing* (X_1) dan *Equity Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Debt Financing terhadap Profit Expense Ratio

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel *Debt Financing* (b_1) adalah 1,908, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *debt financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Berdasarkan uji keberartian koefisiensi regresi linier untuk variabel *debt financing* (b_1) diperoleh $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, yaitu $6,268 > 1,96$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat *Debt Financing* pada Bank syariah tidak mampu mempengaruhi *Profit Expense Ratio*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa jika tingkat *Debt Financing* baik maka semakin tinggi *Profit Expense Ratio* Bank syariah dan sebaliknya jika *Debt Financing* rendah maka semakin rendah tingkat *Profit Expense Ratio* Bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial menggunakan tingkat *Debt Financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank syariah. Meskipun *Debt Financing* hanya bersifat jangka pendek dan nilainya telah ditetapkan dari awal pembiayaan, namun besarnya transaksi debt financing pada objek penelitian mampu mempengaruhi tingkat akumulasi pendapatan.

Pengaruh Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel *equity financing* (b_2) adalah 1,735 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *equity financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio*. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel *equity financing* (b_2) diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $5,523 > 1,96$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa jika tingkat *Equity Financing* baik maka semakin tinggi *Profit Expense Ratio* Bank syariah dan sebaliknya jika *Equity Financing* rendah maka semakin rendah tingkat *Profit Expense Ratio* Bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial menggunakan tingkat *Equity Financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank syariah.

Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Secara Simultan terhadap Profit Expense Ratio

Hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa variabel *debt financing* dan *equity financing* dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio*. Hal tersebut dilihat berdasarkan uji

keberartian koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $20,494 > 1,47$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt financing* dan *Equity Financing* akan menentukan tinggi rendahnya *Profit Expense Ratio* Bank syariah. Semakin tinggi system pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah baik menggunakan *debt financing* maupun *equity financing* akan membentuk profit expense ratio yang semakin besar demikian sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada perusahaan perbankan periode 2015 – 2017, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada nilai t-hitung sebesar 6,268 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada perusahaan perbankan periode 2015 – 2017, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada nilai t-hitung sebesar 5,523 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. *Equity financing* menjadi variable yang lebih dominan dalam mempengaruhi *profit expense ratio* dibandingkan dengan *debt financing*.
3. *Debt financing* dan *Equity Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada perusahaan perbankan periode 2015 – 2017, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada nilai F-hitung sebesar 20,494 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa *Profit Expense Ratio* dipengaruhi oleh tingkat *Debt Financing* dan tingkat *Equity Financing* sebesar 35,4%, sedangkan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Analisis Regresi Teori, kasus, solusi*. Yogyakarta : BPFE
- Antonio, M. S. I. 2001. *Bank Syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Antonio, M. Syafi'i. 2003. *"Bank Syariah dari Teori ke Praktek"*. Jakarta. Zikrul Hakim.
- Antonio, M.S. 2007. *"Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek"*. Jakarta. Gema Insani.
- Anwar Syarufuddin. 2010. *"Kamus Al-Misbah: Arab-Indonesia"*. Surabaya. Bina Iman.
- Assegaf, Y. U. 2018, January. Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 245-254).
- Ghazali, Ahamad. 2005. *"Serba Serbi Kredit Syariah Jangan Ada Bunga di Antara Kita"*. Jakarta. PT EIFX Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Partial Least Squares: Konsep Aplikasi Path Modelling XLSTAT*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GITA DANUPRANATA, G. I. T. A. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*.
- Haris, Helmi. 2013. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Sleman: Asnalitera
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23"*. Revisi 2010 tentang pendapatan.
- Indonesia, I. B. 2014. *Memahami bisnis bank syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Juanda. 2009. *"Metode Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi"*. Bogor. IPB Press.
- Karim, A. 2004. *"Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan"*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kettell, B. 2011. *Introduction to Islamic banking and finance* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Mannan, M.Abdul. 2013. *"Islamic Economic, Theory and Practice Diterjemahin oleh M. Nastangin"*. Yogyakarta. PT Dana Bhakti Wakaf.
- Muhammad. 2002. *"Manajemen Bank Syariah"*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN

- Muhammad. 2014. *"Manajemen Dana Bank Syariah"*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati Sri, Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah Indonesia*, Jakarta: Penerbit Salemba Indonesia.
- Pramono, N. H. 2013. Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *IQTISHODUNA*.
- Rifai, Moh. 2002. *"Konsep Perbankan Syariah"*. Semarang. Wicaksana.
- Rivai, V., & Viethzal, P. 2008. Andria. *Islamic Financial Management*.
- Rizal Y, Aji EM, A. Abdurahim. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*, Edisi-2, Jakarta, Salemba Empat.
- Samad, A., & Hassan, M. K. 1999. The performance of Malaysian Islamic bank during 1984-1997: An exploratory study. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1(3), 1-14.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Media Komputindo.
- Schoon, N. 2016. *Modern Islamic banking: products and processes in practice*. John Wiley & Sons.
- Sholihin, A. I. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HoTF7tPuu7MC&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+bank+syariah&ots=-y3eZj1Mbw&sig=jDnWuUhmN7tNDIs9mfyCnu-MOQc&redir_esc=y#v=onepage&q=bank%20syariah&f=false
- Sholihin, A. I. 2015. *Ini Lho Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Schaik, A. 2017. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jqFLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+bank+syariah&ots=nlo-PI2ovv&sig=nwcB2RZeQA8iBwRbp_jZN_J7n0g&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20bank%20syariah&f=false
- Schaik Van, D. 2001. Islamic banking. *The Arab Bank Review*, 3(1), 45-52.
- Sugiono. 2010. *"Statistika Untuk Penelitian"*. Bandung. Alfabeta
- Sukanto, Aris. 2010 Pengaruh *Debt Financing, Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER)* Bank Umum Syariah.
- Wiroso, 2011, *Produk Perbankan Syariah*, LPFE Usakti.
- Wiroso, 2013. EBook-Prinsip Dasar Perbankan Syariah, IAI, Presentasi.
- Wiyono Slamet, Maulamin Taufan, 2013. *Memahami Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Yudha, Ghina Adilla, Nunung Nurhayati, dan Nurhayati. 2015 Pengaruh *Debt Financing, Equity Financing Terhadap Return On Assets* Bank Umum Syariah Di Kota Bandung
- Zaibah, F. Rizka. 2015. *"Pengaruh Debt Financing, Equity Financing dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia"*. Jakarta. Jurnal.
- Zainul A. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Azkia Publisher.
- Zainul Arifin, M. B. A. 2012. *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UnvVCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pembiayaan+bank+syariah&ots=URYPCHBHWp&sig=hOoH4XfUvuNE8iyDOgI0VRKsPu0&redir_esc=y#v=onepage&q=pembiayaan%20bank%20syariah&f=false